

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM DIMEDIASI INKLUSI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA SEMARANG)

**MAURA YASMINE
ULFAH HIDAYATI
SRI MURTINI
RANI RAHARJANTI**

Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa tengah
maurayasmine29@gmail.com
ulfah2112@gmail.com
srimurtini30@yahoo.com
rani.raharjanti@polines.ac.id

Abstract:

The performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) is examined in this study through the lens of financial literacy and financial technology, with financial inclusion positioned as an intervening factor. The relevance of this research lies in how digital transformation and comprehension of financial principles contribute to strengthening competitiveness and sustaining growth within MSMEs in today's shifting digital economy. A quantitative design was adopted, applying purposive sampling to involve 240 business actors located in Semarang City. Data processing was carried out using Structural Equation Modeling (SEM) with the aid of Smart-PLS Version 3. Findings reveal that both financial literacy and financial technology exert significant and positive impacts on the performance of MSMEs, while also enhancing financial inclusion. Moreover, financial inclusion contributes positively to MSME performance and mediates the effect of financial literacy on performance in a meaningful way. However, the mediating role of financial inclusion is not statistically significant in the linkage between financial technology and performance. These results imply that advancing financial literacy and embracing financial technology can elevate MSME performance, either through direct influence or indirectly by expanding access to formal financial services.

Keywords: *financial literacy, financial technology, financial inclusion, MSME performance*

Abstrak:

Pentingnya pemahaman finansial serta penggunaan *financial technology* dalam menunjang pertumbuhan sekaligus daya saing UMKM pada masa ekonomi digital menjadi dasar penelitian ini. Tujuan yang hendak dicapai ialah menganalisis bagaimana *financial technology* serta literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM, melalui inklusi keuangan diposisikan menjadi variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, melalui teknik *purposive sampling* terhadap 240 pelaku UMKM yang berlokasi di Kota Semarang. Analisis data dilaksanakan melalui *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan perangkat lunak Smart-PLS Versi 3. Temuan penelitian menunjukkan bahwasannya *financial technology* serta literasi keuangan memberikan pengaruh signifikan dan positif kepada kinerja UMKM. Inklusi keuangan juga terbukti dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kedua variabel tersebut. Selain itu, inklusi keuangan berdampak positif kepada kinerja UMKM sekaligus secara signifikan memediasi relasi antara kinerja dan literasi keuangan UMKM. Akan tetapi, hubungan *financial technology* dengan kinerja UMKM tidak dimediasi secara signifikan oleh inklusi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwasannya peningkatan literasi keuangan maupun adopsi *financial technology* dapat mendorong kinerja UMKM, baik dengan langsung maupun melalui peran inklusi keuangan dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan formal.

Kata kunci: literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan, kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada peranan penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Lebih pada angka 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dihasilkan oleh UMKM, sementara sekitar 97% lapangan kerja berhasil mereka serap, sehingga menjadikan sektor ini penopang utama roda ekonomi bangsa. UMKM dinilai tangguh dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi, termasuk krisis global dan dampak perang dagang antar negara maju yang turut memengaruhi Indonesia. Karena itu, pemerintah menempatkan UMKM sebagai sasaran utama program pembangunan ekonomi nasional. Meskipun berkontribusi signifikan, UMKM masih menghadapi sejumlah permasalahan, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan akses terhadap sumber daya finansial. Literasi keuangan yang rendah menjadikan banyak pelaku usaha belum bisa merencanakan, mengorganisir, maupun mengembangkan keuangan usaha secara efektif. Padahal, kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk menaikkan daya saing, terutama di tengah masa digitalisasi ekonomi (Purnama, 2025). Upaya peningkatan literasi keuangan, misalnya melalui pelatihan dan program inklusi keuangan, menjadi kunci dalam memperkuat daya tahan dan keberlanjutan usaha kecil.

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) turut membawa peluang besar bagi UMKM. *Fintech* menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, serta terjangkau, mulai dari pinjaman *online*, pembayaran digital, hingga layanan investasi. Kehadirannya bisa meluaskan akses keuangan kepada pelaku usaha yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan formal (Nizar Abdi, 2017). Namun, transformasi ini juga menimbulkan kesenjangan, karena sebagian pelaku UMKM belum siap beradaptasi dengan teknologi digital. Oleh sebab itu, literasi keuangan mempunyai peranan yang penting agar penggunaan *fintech* dapat optimal dan justru tidak menimbulkan risiko baru.

Pandemi COVID-19 semakin mempercepat transformasi digital dalam layanan keuangan dan edukasi finansial. Penerapan metode pembelajaran daring maupun *hybrid* telah menjadi strategi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Ranti & Sartika, 2024). Di sisi lain, *fintech* telah mentransformasi model bisnis konvensional UMKM menjadi lebih *modern* dengan menyederhanakan transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan membuka akses permodalan. Hal ini membuktikan bahwasannya literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan *fintech* saling terkait dalam meningkatkan kinerja UMKM (Ristanti et al., 2024).

Konteks ini juga terlihat di Kota Semarang, yang menjadi ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang mencatat pertumbuhan UMKM cukup pesat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan total UMKM di Kota Semarang pada angka 30.421 unit pada 2024, meningkat secara konsisten sejak 2016. Peningkatan jumlah UMKM tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah, namun juga menimbulkan tantangan persaingan yang semakin ketat. Selain itu, fenomena menjamurnya jaringan minimarket waralaba di wilayah kota turut menekan eksistensi usaha kecil lokal, sehingga UMKM dituntut memiliki daya saing dan strategi pengelolaan usaha yang lebih baik (Dzulhadi et al., 2022).

Meskipun jumlahnya terus meningkat, kelemahan mendasar UMKM di Semarang masih terletak pada aspek manajemen keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan manajemen keluarga tanpa strategi keuangan yang matang. Hal ini menjadi hambatan dalam memanfaatkan peluang digitalisasi, termasuk layanan *fintech* yang sebenarnya mampu memperkuat kinerja UMKM. Dengan hal tersebut, bisa dikatakan bahwasannya literasi keuangan yang rendah membatasi efektivitas pemanfaatan *fintech*.

Tujuan utama penelitian ini ialah menelaah bagaimana *financial technology* serta literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM, dengan peran mediasi dari inklusi keuangan. Lebih jauh, riset ini diharapkan tidak hanya memberi sumbangsih akademis dalam memperluas kajian manajemen keuangan serta *financial technology*,

melainkan juga menghadirkan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM maupun pembuat kebijakan guna memperkuat daya saing UMKM pada era digital.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Knowledge Based View

Knowledge Based View (KBV) beranggapan bahwasannya pengetahuan menjadi aset strategis utama untuk menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing serta kinerja perusahaan. Dalam perspektif ini, keberhasilan suatu usaha, termasuk UMKM, bukan hanya bergantung dari sumber daya yang dimiliki, namun lebih pada bagaimana pengetahuan tersebut dikelola dan dimanfaatkan untuk mengembangkan produk, layanan, serta proses kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Daat & Sanggenafa, 2022).

KBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif dicapai melalui kemampuan perusahaan dalam menghimpun, mengintegrasikan, dan menerapkan pengetahuan yang tertanam dalam sumber daya manusia, teknologi, maupun sistem informasi. Dengan demikian, pengetahuan menjadi aset strategis yang memungkinkan UMKM mencapai kinerja optimal sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif berkelanjutan (Ranti & Sartika, 2024).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Literasi keuangan mencakup kemampuan mencatat, mengelola utang, serta merencanakan anggaran yang berpengaruh pada pengambilan keputusan usaha (Gunawan et al., 2023). Keterampilan ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan performa bisnis. Ranti & Sartika (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan berdampak langsung pada kualitas keputusan strategis. Jeandry et al. (2024) juga menemukan bahwa pemilik usaha dengan literasi tinggi lebih mudah mengakses modal dan mengoptimalkannya. Sejalan dengan teori *Knowledge Based View*, pengetahuan finansial yang baik memperbesar potensi UMKM guna melakukan pengelolaan sumber daya dengan efektif. Adanya penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitian ini yakni:

H1 = Literasi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Financial technology (fintech) didefinisikan menjadi inovasi keuangan yang berbasis pada teknologi, yang menghadirkan layanan modern seperti *digital payment* maupun *online lending* sehingga efisiensi transaksi dapat tercapai (Jeandry et al., 2024). Dampak positif yang signifikan dari fintech kepada kinerja UMKM telah dibuktikan, sebab kemudahan akses, kepraktisan, serta pengurangan biaya dapat dirasakan langsung oleh pelaku usaha (Gunawan et al., 2023; Ranti & Sartika, 2024). Dari sudut pandang *Knowledge Based View*, fintech dipandang sebagai aset berbasis teknologi yang bersumber pada pengetahuan, berfungsi memperkuat efisiensi operasional sekaligus strategi bisnis. Dengan menguasai fintech, UMKM bisa mendorong meningkatkan performa serta keunggulan kompetitif usahanya. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan menjadi berikut:

H2 = *Financial technology* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

OJK (2023) menjelaskan bahwasannya literasi keuangan mencakup keterampilan serta pemahaman dalam mengatur keuangan, yang kemudian memberikan pengaruh pada proses pengambilan keputusan finansial demi tercapainya kesejahteraan. Literasi keuangan telah terbukti memberi dampak positif terhadap tingkat inklusi keuangan, sebab pelaku usaha yang memiliki kecakapan finansial lebih mudah memperoleh akses dan memanfaatkan layanan keuangan formal (Gunawan et al., 2023; Jeandry et al., 2024). Jika ditinjau melalui kerangka *Knowledge Based View*, literasi keuangan diposisikan sebagai pengetahuan strategis yang menjadikan pelaku UMKM melakukan pengelolaan sumber daya finansial dengan lebih efisien, sehingga terbentuklah inklusi keuangan. Dari uraian sebelumnya, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H3 = Literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Menurut Pratiwi et al. (2025), kehadiran *fintech* melalui pembayaran digital menjadi peluang bagi UMKM untuk meningkatkan penjualan karena transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan aman. Penelitian Ranti & Sartika (2024) menunjukkan bahwasannya semakin tinggi penggunaan teknologi keuangan, maka tingkat inklusi keuangan juga meningkat karena akses layanan keuangan menjadi lebih mudah. Hal tersebut diperkuat oleh Gunawan et al. (2023) yang menemukan bahwasannya *fintech* memberikan pengaruh secara positif serta signifikan kepada inklusi keuangan. Dalam perspektif *Knowledge Based View*, kemampuan UMKM memanfaatkan *fintech* mencerminkan penguasaan pengetahuan berbasis teknologi yang bernilai strategis. Pemahaman ini bukan hanya berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, melainkan juga membuka jalan yang lebih luas bagi pemanfaatan layanan keuangan formal. Atas dasar penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitian yang diajukan yakni:

H4 = *Financial technology* memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Inklusi keuangan merupakan upaya memberikan akses yang merata kepada UMKM kepada layanan keuangan, misalnya tabungan, pinjaman, serta asuransi dengan biaya terjangkau. Strategi ini membantu pelaku usaha kecil dalam mengelola risiko, memperoleh modal, serta mengembangkan bisnis secara berkelanjutan (Ristanti et al., 2024). Penelitian Ranti & Sartika (2024) dan Jeandry et al. (2024) membuktikan bahwasannya inklusi keuangan memberikan pengaruh secara signifikan serta positif terhadap kinerja UMKM karena mempermudah akses pembiayaan dan layanan keuangan formal. Dalam perspektif *Knowledge Based View*, inklusi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan sebagai aset strategis. Pengetahuan ini memungkinkan UMKM mengoptimalkan sumber daya keuangan, memperluas usaha, serta meningkatkan daya saing secara berkelanjutan. Adanya penjelasan sebelumnya, hipotesis penelitian yakni:

H5 = Inklusi keuangan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Literasi keuangan mempunyai peranan yang krusial guna membantu pelaku usaha memanfaatkan produk keuangan secara efektif sekaligus mengembangkan keterampilan finansial yang dibutuhkan. Dengan

pemahaman yang memadai, UMKM dapat memilih produk keuangan sesuai kebutuhan bisnisnya, yang menjadi landasan bagi terciptanya inklusi keuangan. Akses layanan keuangan yang tepat sasaran memungkinkan pelaku usaha mengelola risiko dan menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan (Gunawan et al., 2023). Namun, hasil penelitian Ranti & Sartika (2024) serta Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Hal ini menandakan bahwasannya literasi keuangan dapat memberikan pengaruh langsung bagi kinerja tanpa harus melalui inklusi keuangan. Dalam kerangka *Knowledge Based View*, literasi keuangan itu sendiri sudah menjadi aset pengetahuan strategis yang cukup untuk meningkatkan performa usaha. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis penelitian yakni:

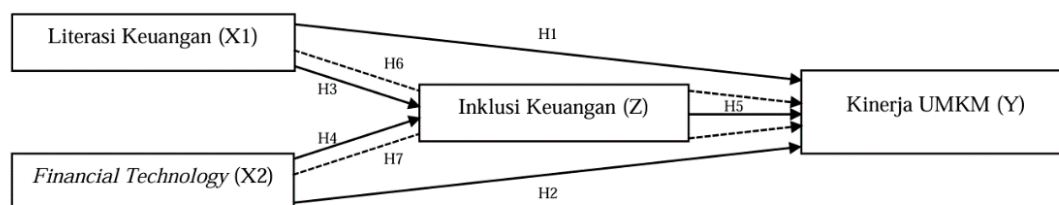
H6 = Inklusi keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan dalam Memediasi Financial Technology terhadap Peningkatan Kinerja UMKM

Inklusi keuangan memberikan peluang besar terhadap UMKM dengan menyediakan akses ke layanan formal seperti perbankan dan *fintech*. Melalui akses ini, UMKM dapat memperoleh modal usaha, mengelola arus kas secara lebih transparan, serta meningkatkan efisiensi operasional melalui transaksi cepat dan biaya yang lebih rendah (Ristanti et al., 2024). Kondisi tersebut menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Penelitian Ranti & Sartika (2024) menunjukkan bahwasannya inklusi keuangan dengan signifikan memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM. Kehadiran *fintech* mendorong inklusi keuangan melalui akses pembiayaan, sistem pembayaran digital, dan pengelolaan keuangan yang lebih modern. Dalam perspektif *Knowledge Based View*, penguasaan pengetahuan berbasis teknologi yang diwujudkan melalui layanan *fintech* menjadi aset strategis yang meningkatkan inklusi keuangan sekaligus mendorong kinerja usaha secara berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian adalah:

H7 = Inklusi keuangan memediasi pengaruh financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Berdasarkan penjelasan hipotesis sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini bisa dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian yang melalui metode *purposive sampling* terhadap 240 pelaku UMKM yang berada di Kota Semarang. Penyebaran sampel dilakukan secara proporsional pada 16 kecamatan, dengan penekanan pada kelompok usaha mikro dan kecil. Adapun usaha menengah dikeluarkan sebagai *outlier*, karena dinilai telah memiliki tingkat pengetahuan yang lebih memadai dibandingkan dengan

usaha skala mikro maupun kecil. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan sebagai analisis data melalui bantuan perangkat lunak Smart-PLS Versi 3.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Dependen	Kinerja UMKM	Efektivitas	Saya berusaha mencapai target penjualan secara konsisten.
		Efisiensi	Saya mampu meminimalisir biaya operasional tanpa mengurangi kualitas produk.
		Kualitas	Saya mendapat umpan balik positif dari pelanggan terkait produk atau jasa saya.
		Ketepatan waktu Produktivitas	Saya selalu memenuhi pesanan tepat waktu. Produktivitas usaha saya meningkat dari tahun ke tahun (contoh: jumlah produksi atau penjualan).
Independen	Literasi keuangan	Pengetahuan umum perbankan Keuangan dasar	Saya memahami produk dan layanan perbankan. Saya mampu mengelola arus kas (pemasukan dan pengeluaran) usaha dengan baik.
		Sikap keuangan	Saya memiliki sikap disiplin dalam menabung atau berinvestasi untuk mengembangkan usaha.
		Keterampilan pemilik usaha	Saya terampil dalam membuat perencanaan keuangan usaha (contoh: anggaran bulanan).
		<i>Market aggregator</i>	Saya melakukan perbandingan harga produk dengan penjual lain di <i>online shop/marketplace</i> sebagai referensi untuk penjualan produk.
	<i>Financial technology</i>	<i>Risk and investment management</i>	Saya menggunakan aplikasi atau bantuan digital untuk mencatat dan mengatur keuangan usaha (contoh: aplikasi kasir, <i>Microsoft Excel</i> , dll).
		<i>Payment</i>	Saya aktif menggunakan layanan pembayaran digital dalam transaksi usaha saya (contoh: <i>e-wallet</i> , QRIS, dll).
		<i>Settlement and clearing</i>	Saya memahami proses pencairan dana dalam transaksi digital.
Mediasi	Inklusi keuangan	Aksesibilitas	Saya mudah mengakses layanan keuangan untuk kebutuhan usaha (contoh: pinjaman, asuransi, dll).
		Ketersediaan	Lembaga layanan keuangan (bank/non-bank) menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM saya.
		Penggunaan	Saya rutin menggunakan layanan keuangan (contoh: Perbankan, Kredit Usaha Rakyat, dll).
		Kualitas	Layanan keuangan yang saya gunakan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha saya.

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Uji Reabilitas

Tabel 2. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
----------	------------------	-----------------------

Literasi Keuangan (X1)	0,800	0,870
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,749	0,841
Inklusi Keuangan (Z)	0,868	0,905
Kinerja UMKM (Y)	0,816	0,879

Merujuk pada tabel 2, pengujian reliabilitas memperlihatkan bahwasannya setiap variabel penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* serta *Composite Reliability* yang di atas angka 0,70. Temuan ini menandakan bahwasannya konsistensi internal indikator pada masing-masing konstruk terjaga dengan baik, sehingga semua konstruk pada penelitian dapat dinyatakan reliabel serta memiliki mutu pengukuran yang layak.

Uji Validitas Konvergen

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen dengan Outer Loadings

Variabel	Indikator	<i>Outer loadings</i>	Hasil
Literasi Keuangan (X1)	LK1	0,820	Valid
	LK2	0,841	Valid
	LK3	0,704	Valid
	LK4	0,794	Valid
<i>Financial Technology</i> (X2)	FT1	0,628	Valid
	FT2	0,733	Valid
	FT3	0,828	Valid
	FT4	0,819	Valid
Inklusi Keuangan (Z)	IK1	0,715	Valid
	IK2	0,853	Valid
	IK3	0,787	Valid
	IK4	0,851	Valid
Kinerja UMKM (Y)	K1	0,723	Valid
	K2	0,810	Valid
	K3	0,852	Valid
	K4	0,841	Valid

Variabel	Indikator	<i>Outer loadings</i>	Hasil
	K5	0,818	Valid

Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian validitas konvergen, di mana seluruh indikator pada setiap konstruk memiliki nilai *outer loadings* yang melebihi 0,60. Dengan demikian, semua indikator valid, mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan konsisten, serta validitas konvergen model tetap terjaga sesuai kriteria yang ditetapkan (Ghozali & Kusumadewi, 2023).

Tabel 4. Uji Validitas Konvergen dengan AVE

Variabel	AVE	Hasil
Literasi Keuangan (X1)	0,626	Valid
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,572	Valid
Inklusi Keuangan (Z)	0,646	Valid
Kinerja UMKM (Y)	0,656	Valid

Hasil pengujian validitas konvergen melalui nilai AVE memperlihatkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu memiliki nilai di atas 0,50. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, maka dapat dipahami bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikator pembentuknya. Kondisi tersebut juga menegaskan bahwa validitas konvergen pada seluruh konstruk yang dianalisis tetap terjaga dengan baik, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5. Uji Validitas Diskriminan dengan Cross Loadings

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	<i>Financial Technology</i> (X2)	Inklusi Keuangan (Z)	Kinerja UMKM (Y)
LK1	0,820	0,504	0,465	0,423
LK2	0,841	0,501	0,282	0,282
LK3	0,704	0,279	0,286	0,286
LK4	0,794	0,427	0,298	0,298

Indikator	Literasi Keuangan (X1)	<i>Financial Technology</i> (X2)	Inklusi Keuangan (Z)	Kinerja UMKM (Y)
FT1	0,404	0,628	0,317	0,315
FT2	0,560	0,733	0,246	0,387
FT3	0,388	0,828	0,373	0,466
FT4	0,352	0,819	0,421	0,450
IK1	0,339	0,405	0,715	0,301
IK2	0,409	0,396	0,853	0,413
IK3	0,264	0,292	0,787	0,317
IK4	0,344	0,361	0,851	0,417
K1	0,451	0,400	0,287	0,723
K2	0,435	0,377	0,350	0,810
K3	0,390	0,429	0,386	0,852
K4	0,410	0,436	0,373	0,842
K5	0,465	0,529	0,433	0,818

Merujuk pada tabel 5, hasil pengujian *cross loadings* memperlihatkan bahwasannya semua indikator mempunyai nilai yang melebihi 0,60 serta lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai pada konstruk lain. Temuan ini menegaskan bahwasannya setiap indikator valid dalam merepresentasikan konstruk yang diukurnya, sehingga validitas diskriminan pada model penelitian dapat dinyatakan terpenuhi.

Tabel 6. Uji Validitas Diskriminan dengan HTMT

Variabel	Literasi Keuangan (X1)	<i>Financial Technology</i> (X2)	Kinerja UMKM (Y)	Inklusi Keuangan (Z)
X1				
X2	0,720			
Y	0,638	0,659		

Z	0,514	0,571	0,531	
----------	-------	-------	-------	--

Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) pada tiap variabel berada di bawah angka 0,90. Kondisi ini mengindikasikan bahwasannya terpenuhinya validitas diskriminan, sehingga setiap konstruk dalam penelitian memiliki perbedaan yang tegas satu sama lain dan para responden dapat memahami sekaligus membedakan setiap indikator pada kuesioner dengan baik.

Inner Model

Uji R-Square

Tabel 7. Uji R-Square

Variabel	R-square	Hasil
Kinerja UMKM (Y)	0,402	<i>Moderate</i>
Inklusi Keuangan (Z)	0,253	Lemah

Hasil pengujian R-square menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang tetap terjaga, di mana literasi keuangan dan *financial technology* memberikan pengaruh yang relatif konsisten terhadap kinerja UMKM maupun terhadap inklusi keuangan. Hal tersebut terlihat dari nilai R-square masing-masing variabel, yaitu kinerja UMKM yang memperoleh angka 0,402 dan termasuk dalam kategori moderat, sedangkan variabel inklusi keuangan memperoleh nilai 0,253 yang berada pada kategori lemah, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7.

Uji F-Square

Tabel 8. Uji F-Square

Variabel	F-square	Hasil
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,091	Kecil
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0,061	Kecil
<i>Financial Technology</i> -> Kinerja UMKM	0,092	Kecil
<i>Financial Technology</i> -> Inklusi Keuangan	0,094	Kecil
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,050	Kecil

Hasil pada tabel 8 memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *F-square* yang mengindikasikan efek kecil. Literasi keuangan hanya memberikan pengaruh kecil terhadap kinerja UMKM (0,091) maupun terhadap inklusi keuangan (0,061). Demikian pula, *financial technology* berkontribusi kecil pada kinerja UMKM (0,092) serta inklusi keuangan (0,094). Adapun inklusi keuangan juga menunjukkan pengaruh kecil terhadap kinerja UMKM yang mempunyai nilai *F-square* sebesar 0,050.

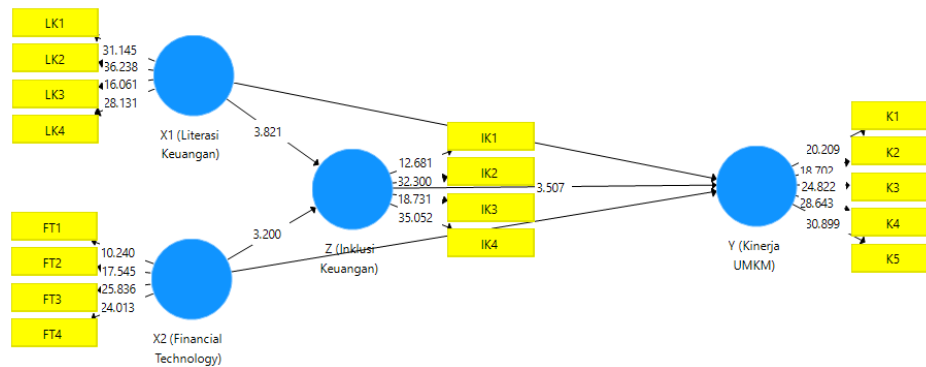
Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung

Tabel 9. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Hasil
Literasi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,287	5,114	0,000	Diterima
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan	0,255	3,821	0,000	Diterima
<i>Financial Technology</i> -> Kinerja UMKM	0,293	4,292	0,000	Diterima
<i>Financial Technology</i> -> Inklusi Keuangan	0,316	3,200	0,001	Diterima
Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,199	3,507	0,000	Diterima

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh langsung yang signifikan serta positif. Kesimpulan ini didasarkan pada indikator statistik yang menunjukkan nilai *t-statistics* melebihi batas kritis 1,96 dan nilai p-value yang berada di bawah 0,05. Kondisi tersebut sekaligus menegaskan bahwa semua hipotesis yang diuji melalui Tabel 9 dinyatakan dapat diterima dengan baik.



Gambar 2. Pengaruh Langsung

Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 10. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values	Hasil
Literasi Keuangan -> Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,051	2,843	0,005	Diterima
Financial Technology -> Inklusi Keuangan -> Kinerja UMKM	0,063	1,935	0,054	Ditolak

Hasil analisis terhadap hipotesis mediasi memperlihatkan bahwa tidak seluruh hipotesis dalam penelitian ini memperoleh dukungan empiris. Pada satu sisi, literasi keuangan terbukti mampu memengaruhi kinerja UMKM melalui mekanisme mediasi inklusi keuangan secara signifikan positif, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *t-statistics* yang lebih besar dari 1,96 serta *p-value* yang berada di bawah 0,05. Akan tetapi, pada sisi lain, pengaruh *financial technology* bagi kinerja UMKM tidak terbukti dimediasi oleh inklusi keuangan, karena hasil uji menampilkan nilai *t-statistics* yang berada di bawah 1,96 dengan *p-value* justru lebih tinggi dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini dibuktikan melalui nilai *path coefficient* sebesar 0,287, *t-statistics* sebesar 5,114 yang lebih tinggi daripada batas kritis 1,96, serta *p-value* 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha yang dijalankan, khususnya dalam hal pengelolaan arus kas, investasi, dan perencanaan keuangan. Konsistensi hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Ranti & Sartika (2024) serta Anggi Mirdiyantika dkk. (2023), yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam memperkuat kinerja usaha melalui praktik pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, serta perencanaan bisnis yang lebih terstruktur.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Penelitian membuktikan bahwasannya *financial technology* memberikan pengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai *path coefficient* 0,293, *t-statistics* 4,292 ($> 1,96$), serta *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Adanya *fintech* terbukti mempermudah pelaku usaha dalam memperoleh pembiayaan, mempercepat proses transaksi, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Ranti & Sartika (2024), Astini dkk. (2024), serta Anggi Mirdiyantika dkk. (2023) yang menegaskan bahwa pemanfaatan *fintech* oleh UMKM menjadi langkah strategis untuk pengembangan bisnis di era digital.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Analisis penelitian memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,255, nilai *t-statistics* sebesar 3,821 yang lebih tinggi dari ambang batas 1,96, serta *p-value* 0,000 yang berada di bawah 0,05. Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa semakin baik pemahaman keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar pula keberanian mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan formal. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Gunawan et al. (2023) dan Jeandry et al. (2024), yang menekankan adanya hubungan erat antara peningkatan literasi keuangan dengan partisipasi aktif UMKM dalam sistem keuangan formal.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Financial technology memberikan pengaruh positif signifikan kepada inklusi keuangan (*path coefficient* 0,316; *t-statistics* 3,200 $> 1,96$; *p-value* 0,001 $< 0,05$). Akses layanan berbasis teknologi mempermudah pembayaran, tabungan, maupun pinjaman bagi UMKM. Hal ini sejalan dengan Gunawan et al. (2023), Ranti & Sartika (2024), dan Jeandry et al. (2024) yang menyatakan bahwa *fintech* memperluas jangkauan layanan keuangan hingga ke masyarakat yang sebelumnya belum terlayani.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini tercermin dari nilai *path coefficient* sebesar 0,199, *t-statistics* sebesar 3,507 yang melampaui batas kritis 1,96, serta *p-value* 0,000 yang berada di bawah 0,05. Kondisi tersebut menegaskan bahwa semakin luas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh modal usaha dan meningkatkan daya saing. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ranti & Sartika (2024), Astini et al. (2024), serta Anggi Mirdiyantika et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa keterhubungan dengan sistem keuangan formal berkontribusi penting terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Pengaruh Inklusi Keuangan dalam Memediasi Literasi Keuangan terhadap peningkatan Kinerja UMKM

Inklusi keuangan terbukti memediasi secara positif signifikan hubungan literasi keuangan dengan kinerja UMKM (*path coefficient* 0,051; *t-statistics* 2,843 > 1,96; *p-value* 0,005 < 0,05). Artinya, literasi keuangan meningkatkan akses keuangan yang pada gilirannya memperkuat kinerja usaha. Hasil ini didukung oleh Jeandry et al. (2024) yang menegaskan peran inklusi keuangan sebagai penguat hubungan literasi dengan kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan dalam Memediasi *Financial Technology* terhadap peningkatan Kinerja UMKM

Berbeda dengan literasi, inklusi keuangan tidak memediasi hubungan *financial technology* dengan kinerja UMKM (*path coefficient* 0,063; *t-statistics* 1,935 < 1,96; *p-value* 0,054 > 0,05). Artinya, *fintech* lebih banyak memengaruhi kinerja secara langsung tanpa melalui inklusi keuangan. Temuan ini sejalan dengan Gunawan et al. (2023) dan Pratiwi et al. (2025) yang menekankan bahwa *fintech* mampu meningkatkan kinerja usaha tanpa harus melalui akses inklusi keuangan sebagai perantara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun pemanfaatan *financial technology* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Literasi keuangan yang meningkat membantu pelaku usaha dalam mengelola berbagai aspek keuangan secara lebih terarah, sedangkan keberadaan *financial technology* memberikan kemudahan akses terhadap layanan pembiayaan serta fasilitas keuangan lainnya. Kedua faktor tersebut secara bersamaan turut memperkuat inklusi keuangan yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Lebih lanjut, analisis mediasi mengungkap bahwa inklusi keuangan berperan dalam menjembatani hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Namun, peran mediasi tersebut tidak ditemukan pada hubungan antara *financial technology* dan kinerja, karena manfaat penggunaan teknologi keuangan lebih banyak dirasakan langsung oleh pelaku usaha tanpa melalui mekanisme inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Mirdiyantika, Ika Indriasari, & Rita Meiriyanti. (2023). Pengaruh literasi keuangan, Inklusi keuangan dan Financial Technology terhadap peningkatan Kinerja Umkm Di Kecamatan Bulakamba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 30–47. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.139>
- Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Mataram Melalui Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Inklusi Keuangan. *ECo-Fin*, 6(2), 430–440. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1440>
- Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2022). Knowledge Sharing, Human Capital, dan Kinerja UMKM: Studi Empiris pada UMKM di Kota Jayapura. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 102. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i2.31360>
- Dzulhadi, A. A., Wulandari, P., Aziz, N. A., Windani, A., & Pratiwi, R. (2022). Analisis Penerapan Prespektif Balanced Scorecard terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Warmindo di Kota Semarang). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SENAMA)*, 127–136.

<https://doi.org/10.52353/senama.v0i0.276>

- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Jeandry, G., Dara, A., & Zainuddin, Z. (2024). “Memajukan UMKM di Ternate: Eksplorasi Peran Inklusi Keuangan dalam Menggabungkan Literasi dan Teknologi Finansial. *Owner*, 8(3), 2328–2346. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2185>
- Nizar Abdi. (2017). Teknologi Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5(15), 13. https://www.researchgate.net/publication/323629323_Teknologi_Keuanga%0An_Fintech_Konsep_dan_Implementasinya_di_Indonesia.%0D
- OJK. (2023). *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat*.
- Pratiwi, E., Rapyayoga, R., Negeri, I., & Makassar, A. (2025). *PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN OLEH INKLUSI KEUANGAN*. 6(1), 11–22.
- Purnama, S. (2025). *Peran literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/suciapurnama5174/682ef0dac925c4772748f0d2/peran-literasi-keuangan-dan-inklusi-keuangan-dalam-meningkatkan-kinerja-umkm>
- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, 19(1), 113–124. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- Ristanti, Zulham, & Akhyar, C. (2024). The Effect of Financial Technology and Financial Literacy on the Sustainability of MSMEs in Lhokseumawe City with Financial Inclusion as a Mediating Variable. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 2969 – 2978. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i5.9558>